

PENGENDALIAN GULMA SECARA KIMIA DENGAN METODE *SPRAYING* PADA BUDIDAYA TANAMAN TEBU (*Saccharum officinarum* L.)

Oleh

Farizky Fadhilah Cahyono

ABSTRAK

Tebu adalah tanaman perkebunan yang cukup penting di Indonesia pada umumnya tebu digunakan sebagai bahan produksi gula. Tanaman ini hanya dapat tumbuh di daerah beriklim tropis dan umur sejak di tanam sampai di panen mencapai kurang lebih 1 tahun. Salah satu kendala dalam budidaya tanaman tebu adalah gulma yang tumbuh disekitaran tanaman budidaya yang kehadirannya tidak di inginkan pada lahan budidaya. Tujuan penulisan tugas akhir ini yaitu : (1) mengidentifikasi jenis gulma yang tumbuh pada tanaman tebu, (2) menguasai sistem pengendalian gulma secara kimia dengan metode *spraying*, (3) menghitung kebutuhan biaya kegiatan *spraying*. Metode penulisan tugas akhir ini melalui mangambil data dari perusahaan, literatur, pengamatan di lapangan. Kesimpulan yang terdapat pada penulisan tugas akhir ini adalah (1) dari hasil identifikasi gulma yang tumbuh pada tanaman tebu yaitu *Oxallis barrelieri*, *Paspalum plicatulum*, *Dectyloctenium aegyptium*, *Euphorbia hirta*, (2) penggunaan *spraying* dilakukan dengan jarak antar *nozel* dengan gulma 80cm, arah mata angin menentukan titik awal aplikasi *spraying*. Tingkat kematian gulma menggunakan *knapsack sprayer* mencapai 95% kering pada hari ke 10, (3) total biaya yang digunakan dalam kegiatan *spraying* dari tenaga kerja, alat dan bahan, herbisida *post emergence 2* dan *post emergence 3* sejumlah Rp. 8.702.000. Pengendalian gulma menggunakan *knapsack sprayer* adalah sebagai berikut : pembuatan herbisida dengan dosis masing - masing bahan paraquat 2 liter/ ha, 2, 4D 1 liter/ha, glifosat 2 liter/ha, 2,4 D 1 liter/ha, penyemprotan, dan persentase kematian gulma dapat dilihat pada tabel 5.

Kata kunci : gulma, herbisida, pengendalian, dan *spraying*